YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Garuda, Moraref, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI MENGGIRING DAN MENGUMPAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN PERMAINAN GOBAK SODOR

Lalu Harpanurrozi
SMP Negeri 10 Mataram
Laluharpanurrozi@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to improve the learning outcomes of dribbling and baiting the ball using the Gobak Sodor Game Approach for Class VIIB Students of SMPN 10 Mataram. The method used in this research is Action Research which consists of 2 (two) cycles, and each cycle consists of: Planning, Implementation, Observation, and reflection. Based on the results of action research that the Gobak Sodor Game Approach can Improve Learning Outcomes in Herding and Feeding the Ball for Class VIIB Students of SMPN 10 Mataram. Furthermore, the researcher recommends: (1) Teachers who have the same difficulties can apply the Gobak Sodor Game Approach to improve learning outcomes. (2) In order to get maximum results, it is hoped that the teacher will make the Gobak Sodor Game Approach more interesting and varied.

Keywords: *Learning Outcomes, Gobak Sodor*

Abstrak : Tujuan Penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Menggiring dan Mengumpan Bola Menggunakan Pendekatan Permainan Gobak Sodor Siswa Kelas VIIB SMPN 10 Mataram. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan (action Research) yang terdiri dari 2 (dua) siklus, dan setiap siklus terdiri dari: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian tindakan bahwa Pendekatan Permainan Gobak Sodor dapat Meningkatkan Hasil Belajar Materi Menggiring dan Mengumpan Bola Siswa Kelas VIIB SMPN 10 Mataram. Selanjutnya peneliti merekomendasikan: (1) Bagi Guru yang mendapatan kesulitan yang sama dapat menerapkan Pendekatan Permainan Gobak Sodor untuk meningkatkan Hasil Belajar. (2) Agar mendapatkan hasil yang maksimal maka dihaharapkan guru lebih membuat Pendekatan Permainan Gobak Sodor yang lebih menarik dan bervariasi.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Gobak Sodor

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Sarana prasarana merupakan salah satu bagian yang strategis dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, lengkap dan tidak lengkapnya sarana prasarana pembelajaran turut mempengaruhi maksimal dan tidak maksimalnya ketercapaian tujuan pembelajaran. Sarana yang lengkap dapat memudahkan guru untuk mengejar target-target tertentu yang menjadi tujuan pembelajaranya. Begitu sebaliknya, sarana yang tidak lengkap akan menyulitkan bagi guru dalam mencapai target-target tujuan pembelajaranya.

Demikian halnya yang terjadi pada pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan pada SMPN 10 Mataram tentang materi Menggiring dan Mengumpan Bola yang Benar. Sementara rata-rata setiap rombongan belajar atau kelas di SMPN 10 Mataram berjumlah 15 – 20 orang. Jelas dari gambaran tersebut bahwa proses pembelajaran Menggiring Bola menjadi tidak efektif, dan akibatnya bahwa target kurikulum dan hasil pembelajaran rendah dan tidak efektif. Hal ini menjadi gambaran bahwa hasil pembelajaran juga harus didukung oleh sarana dan prasarana atau media yang memadai. Artinya, ketersediaan sarana dan atau media pembelajaran harus berimbang dengan jumlah peserta didik.

Namun untuk mengatasi masalah kekurangan sarana Menggiring Bola, peneliti mencari solusi dengan cara menggunakan bola plastik, sehingga proses pembelajaran tentang Menggiring Bola pada SMPN 10 Mataram dapat dilaksankan dengan baik dan diharapkan hasil pembelajaran juga maksimal sehingga sangat membantu dalam praktek pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di SMPN 10 Mataram tahun pelajaran 2020/2021.

Situasi dan kondisi ini sudah berjalan cukup lama dan sekolah sampai saat ini belum mampu memenuhi sarana atau media Menggiring Bola tersebut sampai batas yang cukup memadai atau kondisi ideal. Hal ini dapat dimengerti, karena sekolah mempunyai kebutuhan yang sangat banyak dan hampir semuanya mempunyai tingkat urgensitas yang tinggi untuk di penuhi oleh sekolah. Sehingga menuntut sekolah untuk menyediakan sarana Menggiring Bola sesuai dengan kondisi ideal, merupakan suatu yang tidak realistis dan lebih jauhnya bisa menimbulkan gejolak dan iklim yang tidak kondusif di sekolah.

Oleh karena itu perlu sebuah pemecahan masalah yang sederhana dan bisa dilakukan oleh guru. Melihat permasalahan di atas, maka satu pemikiran yang muncul adalah bahwa perlu adanya sebuah media alternatif modifikatif untuk mengganti peluru

yang memang cukup mahal. Media alternatif modifikatif tersebut harus bersifat dapat mewakili karakteristik peluru, murah, banyak tersedia atau mudah didapat.

Dari beberapa kriteria media alternatif modifikatif untuk mengganti peluru tersebut nampaknya bola plastik bisa dijadikan media alternatif modifikatif untuk mengganti peluru. Dari segi bentuk, jelas ada kemiripan dengan bentuk peluru, dari segi ketersediaan dan harga, maka bola plastik sangat mudah sekali di dapat di pasar-pasar tradisional dengan harga sangat murah.

Dari permasalahan tersebut di atas, peneliti sekaligus sebagai guru kelas tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Menggiring dan Mengumpan Bola Menggunakan Pendekatan Permainan Gobak Sodor Siswa Kelas VIIb SMPN 10 Mataram" Dengan harapan hasil penelitian tidakan kelas ini menjadi salah satu cara untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di SMPN 10 Mataram, khususnya pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan, sehingga mencapai Kriteria Ketuntusan Minimal (KKM) sebesar 65. Tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar Materi Menggiring Bola menggunakan Pendekatan Permainan Gobak Sodor siswa Kelas VIIb SMPN 10 Mataram.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMPN 10 Mataram Kota Mataram Provins Nusa Tenggara Barat Tahun Pelajaran 2020/2021, yang berada di kota Mataram. Objek Penelitian ini adalah Siswa Kelas VIIb SMPN 10 Mataram, pada Tahun Pelajaran 2020/2021 semester ganjil, dengan jumlah siswa sebanyak 17 yang terdiri dari 10 siswa laki – laki dan 7 siswa perempuan.

Pada siklus ini membahas subkonsep Materi Menggiring Bola.

a. Tahap Perencanaan: Pada tahap ini dilakukan persiapan–persiapan untuk melakukan perencanaan tindakan dengan membuat silabus, rencana pembelajaran, lembar observasi guru dan siswa, lembar kerja siswa, dan membuat alat evaluasi berbentuk tes tertulis dengan model pilihan ganda.

b. Tahap pelaksanaan Pada tahap ini dilakukan :

   1) Guru menjelaskan materi Materi Menggiring Bola secara klasikal.

2) Guru memberi contoh teknik Menggiring Bola secara baik dan bener, sedangkan siswa memperhatikan.

3) Guru menunjuk salah satu siswa untuk mencoba mempraktekan Cara Menggiring peluru, sedangkan siswa yang memperhatikan dan menanyakan jika ada yang kurang dipahami..

c. Tahap Observasi: Pada tahapan ini dilakukan observasi pelaksanaan tindakan, aspekyang diamati adalah keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran menggunakan lembar observasi aktivitas dan respon siswa serta guru. Sedangkan peningkatan hasil belajar siswa diperoleh dari nilai praktek siswa.

d. Tahap Refleksi: Pada tahap ini dilakukan evaluasi proses pembelajaran pada siklus I dan menjadi pertimbangan untuk merencanakan siklus berikutnya. Pertimbangan yang dilakukan bila dijumpai satu komponen dibawah ini belum terpenuhi, yaitu sebagai berikut :

1. Siswa mencapai ketuntasan individual ≥ 65 .
2. Ketuntasan klasikal jika ≥ 85% dari seluruh siswa mencapai ketuntasanindividual yang diambil dari tes hasil belajar siswa.

Data hasil penelitian selanjutnya dianalisis secara Deskriptif, seperti berikut ini :

1. Data tes hasil hasil belajar digunakan untuk mengetahui ketuntasan Belajar siswa atau tingkat keberhasilan belajar pada materi
2. Materi Menggiring Bola dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif tipe Pendekatan Permainan Gobak Sodor. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) secara individual jika siswa tersebut mampu mencapai nilai 65.

Ketuntasan klasikal jika siswa yang memperoleh nilai 65 ini jumlahnya sekitar 85% dari seluruh jumlah siswa dan masing – masingdi hitung dengan rumus, menurut Arikunto (2012: 24) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \; x \; 100\%$$

Dimana : P = Prosentase
F = frekuensi tiap aktifitas
N = Jumlah seluruh aktifitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Belajar

Hasil penelitian menunjukan bahwa hasil belajar evaluasi kondisi awal siswa Kelas VIIb SMPN 10 Mataram untuk Materi Menggiring Bola dengan mengunakan Pendekatan Permainan Gobak Sodor diperoleh nilai rata – rata kondisi awal sebesar 61,8 dengan nilai tertinggi adalah 70 terdapat 2 orang dan nilai terendah adalah 50 terdapat 4 orang dengan ketentusan belajar 70,6% dan yang tidak tuntas 29,4%.

Hasil penelitian menunjukan bahwa hasil belajar siswa Kelas VIIb SMPN 10 Mataram pada siklus 1 untuk Materi Menggiring Bola dengan Pendekatan Permainan Gobak Sodor diperoleh nilai rata – rata siklus 1 sebesar 67,6 dengan nilai tertinggi adalah 75 terdapat 2 orang dan nilai terendah adalah 55 terdapat 2 orang dengan ketentusan belajar 82,3% dan yang tidak tuntas 17,7%.

Sedangkan pada siklus II untuk materi Materi Menggiring Bola diperoleh nilai rata – rata siklus II sebesar 73,5 dengan nilai tertinggi adalah 80 terdapat 4 orang dan nilai terendah adalah 60 terdapat 1 orang dengan ketuntasan belajar 94% dan yang tidak tuntas 6%. Siswa yang tidak tuntas baik pada siklus I maupun pada siklus II adalah siswa yang sama, ini disebabkan siswa tersebut pada dasarnya tidak ada niat untuk belajar dan sering tidak masuk sekolah.

Berdasarkan data hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II menunjukan adanya peningkatan hasil belajar siswa Kelas VIIb SMPN 10 Mataram tahun pelajaran 2020/2021 menunjukan peningkatan hasil belajar siswa pada materi yang sama yaitu Menggiring Bola. Hal ini disebabkan pada siklus I dan siklus II menunjukan peningkatan hasil belajar siswa pada materi yang sama yaitu Menggiring Bola. Hal ini disebabkan pada siklus I dan siklus II Sudah menerapkan pembelajaran menggunakan Pendekatan Permainan Gobak Sodor.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang menerapkan Pendekatan Permainan Gobak Sodor pada materi Menggiring Bola menurut penilaian pengamat termasuk kategori baik semua aspek aktivitas siswa. Adapun aktivitas siswa yang dinilai oleh pengamat adalah aspek aktivitas siswa: mendengar dan memperhatikan

penjelasan guru, kerja sama dalam kelommpok, bekerja dengan menggunakan alat peraga, keaktifan siswa dalam diskusi, memperesentasikan hasil diskusi, menyimpulkan materi, dan kemampuan siswa menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan aktivitas siswa yang paling dominan dilakukan yaitu bekerja sama mengerjakan LK dan berdiskusi. Hal ini menunjukan bahwa siswa saling bekerja sama dan bertanggung jawab untuk mendapatkan hasil yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat santoso (dalam anam, 2000:50) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mendorong siswa dalam kelompok belajar, bekerja dan bertanggung jawab dengan sungguh–sungguh sampai selesainya tugas– tugas individu dan kelompok.

3. Pembelajaran Pendekatan Permainan Gobak Sodor

Kemampuan guru dalam pengelolaan model pembelajaran kooperatif tipe Pendekatan Permainan Gobak Sodor menurut hasil penilaian pengamat termasuk kategori baik untuk semua aspek. Berarti secara keseluruhan guru telah memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola Pendekatan Permainan Gobak Sodor pada Materi Menggiring Bolal. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim (2000), bahwa guru berperan penting dalam mengelola kegiatan mengajar, yang berarti guru harus kreatif dan inovatif dalam merancang suatu kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga minat dan motivasi siswa dalam belajar dapat ditingkatkan. Pendapat lain yang mendukung adalah piter (dalam Nur dan Wikandari 1998). Kemampuan seorang guru sangat penting dalam pengelolaan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien.

4. Respons siswa Terhadap pembelajaran

Berdasarkan hasil angket respons siswa terhadap model pembelajran kooperatif tipe Pendekatan Permainan Gobak Sodor yang diterapkan oleh peneliti menunjukan bahwa siswa merasa senang terhadap materi pelajaran. LK, suasana belajar dan cara penyajian materi oleh guru. Menurut siswa, dengan model pembelajaran kooperatif tipe Pendekatan Permainan Gobak Sodor mereka lebih mudah memahami materi pelajaran interaksi antara guru dengan siswa dan interaksi antar siswa tercipta semakin baik dengan adanya diskusi, sedangkan ketidak senangan siswa teerhadap model pembelajran kooperatif tipe Pendekatan Permainan Gobak Sodor disebabkan suasana belajar dikelas yang agak ribut.

Seluruh siswa (100%) berpendapat baru mengikuti pembelajran dengan Pendekatan Permainan Gobak Sodor. Siswa merasa senang apalagi pokok bahasan selanjutnya menggunakan Pendekatan Permainan Gobak Sodor, dan siswa merasa bahwa model pembelajaran kooperatif menggunakan Pendekatan Permainan Gobak Sodor bermanfaat bagi mereka, karena mereka dapat saling bertukar pikiran dan materi pelajaraan yang didapat mudah diingat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatiftipe Pendekatan Permainan Gobak Sodor, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Penggunaan Pendekatan Permainan Gobak Sodor dapat meningkatkan hasil belajar Materi Menggiring Bola Siswa Kelas VIIB SMPN 10 Mataram.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran, yaitu:

1) Kepada guru yang mengalami kesulitan yang dapat menerapkan Pendekatan Permainan Gobak Sodor sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar kelas.
2) Kepada guru–guru yang ingin menerapkan Pendekatan Permainan Gobak Sodor disarankan untuk membikin Pendekatan Permainan Gobak Sodor yang lebih menarik dan bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 1997.*Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia

Aqib, Zainal. 2016. *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontektual*-cetakan ke-IV. Bandung: Yrama Widya.

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: BumiAksara

Depdiknas. 2003.*UU RI No.20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional.* Jakarta: Depdiknas

----------. 2004. *Standar Kompetensi Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas

----------.2005. *PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*.

Jakarta: Depdiknas

----------. 2007. *Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses.*

Jakarta: Depdiknas

----------. 1999. *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di BidangPendidikan*. Jakarta: Depdikbud

Ibrahim, M. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. UNESA: University Press. Hari, Agus Budi Juli dkk. 2010. *Penjasorkes untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan.

Kemdiknas.2011.*Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Kemdiknas

----------. 2011. *Paikem Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. Jakarta: Kemdiknas

Ngalim, Purwanto. 2008. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung:PTRemaja Rosda Karya

Ngalim, Purwanto. 2013. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung:PT Remaja Rosda Karya

Sudjana, Nana. 2012. *Tujuan Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta